



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 14 No. 2, Th. 2023 (190-201)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

EVALUASI PROGRAM LAYANAN PERCEPATAN PROFESOR DAN LEKTOR KEPALA SECARA HOLISTIK INTEGRATIF DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Diterima: 25 Mei 2023; Direvisi: 30 Juni 2023; Disetujui: 10 Agustus 2023

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1851

N.K. Sumiani¹, I.G.K.A. Sunu², I.G.A. Purnamawati³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: sumiani@undiksha.ac.id, arya.sunu@undiksha.ac.id, ayu.purnamawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha dari komponen *context*, 2) Untuk mengetahui efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha dari komponen *input*, 3) Untuk mengetahui efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha dari komponen *process*, 4) Untuk mengetahui efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha dari komponen *product*, 5) Untuk mengetahui efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha dari komponen *context*, *input*, *process*, *product*. Penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *pusposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah dengan pembagian kuisioner kepada dosen. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut : 1) Mengubah skor mentah kedalam skor Z (z-skor), 2) Mengubah skor masing-masing variabel CIPP menjadi T-Skor, 3) Menentukan arah T-Skor variabel Context, Input, Process dan Product, 4) Menentukan arah T-skor ke kuadran Glickman. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan terhadap program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *context*, *input*, *process*, *product* memperoleh hasil sangat efektif (+ + + +). Program ini perlu dipertahankan dan dilanjutkan karena terbukti mampu meningkatkan mutu universitas melalui bertambahnya jumlah professor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha.

Kata Kunci: evaluasi; layanan percepatan; Profesor; Lektor Kepala.

Abstract

This study aims: 1) To determine the effectiveness of the holistically integrative accelerated service program for professors and associate professors at Ganesha University of Education from the context component, 2) To determine the effectiveness of the holistically integrative accelerated service program for professors and associate professors at Ganesha University of Education from the components input, 3) To determine the effectiveness of the holistically integrative accelerated service program for professors and associate professors at Ganesha University of Education from the process component, 4) To determine the effectiveness of the holistically integrative accelerated service program for professors and associate professors at Ganesha University of Education from the product component, 5) To find out the effectiveness of the holistically integrative accelerated service program for professors and associate professors at Ganesha University of Education from the components of context, input, process, product. The research was conducted at the Ganesha Singaraja University of Education. The sampling technique used in this study used a purposive sampling technique. The data collection method is by distributing questionnaires to professors and

associate professors. The steps of data analysis are as follows; 1) Change the raw score into a Z score (z-score), 2) Change the score of each CIPP variable into a T-Score, 3) Determine the direction of the T-Score of the Context, Input, Process and Product variables, 4) Determine the direction of the T-score into the Glickman quadrant. The results obtained as a whole for the holistically integrative accelerated service program for professors and associate professors at the Ganesha University of Education in terms of context, input, process, and the product obtained very effective results (+ + + +). This program needs to be maintained and continued because it has been proven to be able to improve university quality through increasing the number of professors and associate professors at Ganesha University of Education.

Keywords: evaluation; accelerated service program; Professor, Associate Professor.

PENDAHULUAN

Mengutip Pasal 1 angka 14 UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, menegaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Suardana, Yudana, and Agung (2015), dalam hasil penelitiannya menjelaskan mengenai profesional yang dimaksud adalah profesional dalam mencapai tujuan pendidikan. Merujuk Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi di atas, peraturan pelaksanaannya berupa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015, Permendikbud No. 50 tahun 2014 yang kemudian dicabut dan diganti dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No: 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Menegaskan bahwa mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Penjaminan mutu di Universitas Pendidikan Ganesha bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan perspektif manajemen sumber daya manusia (SDM), SDM dalam hal ini jenjang karier dosen baik itu dosen dengan jabatan akademik Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala maupun Profesor berperan sebagai unsur sumberdaya organisasi yang sangat vital, strategis dan deterministik, karena merupakan faktor yang paling menentukan capaian visi, misi dan tujuan perguruan tinggi salah satunya Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Visi Undiksha adalah menjadi universitas unggul berlandaskan falsafah *Tri Hita Karana* di Asia pada Tahun 2045. Berdasarkan visi tersebut dijabarkan misi Undiksha berupa : (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermartabat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, kolaboratif, dan berkarakter; (2) Menyelenggarakan penelitian yang kompetitif, kolaboratif, dan inovatif untuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang kompetitif, kolaboratif, akomodatif, dan inovatif. Pengembangan SDM dalam kerangka manajemen SDM merupakan tahapan yang harus mendapatkan perhatian seksama.

Salah satu aspek layanan lembaga melalui biro umum dan keuangan bagian kepegawaian Undiksha, yaitu berupa pengembangan profesi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang dilakukan melalui jabatan akademik. Menurut Pasal 72 ayat (1) UU Nomor 12 Tahun 2012, dan Pasal 48 ayat (2) UU Nomor 14 Tahun 2005, jenjang jabatan akademik dosen ini terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala dan Profesor.

Regulasi negara mengenai jabatan fungsional secara umum terdapat dalam kedua undang-undang tersebut. Secara lebih teknis antara lain tertuang dalam Permenpan dan RB Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Permenpan dan RB Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Selain itu terdapat dalam Peraturan

Bersama Mendikbud dan Kepala BKN Nomor 4/VIII/PB/2014 dan Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, Permendikbud Nomor 92 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen, serta Pedoman Operasional (PO) Penilaian Jabatan Akademik/Pangkat Dosen Tahun 2019.

Bersinergi dengan sejumlah regulasi di atas, Peraturan Kemenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti SNPT) dan Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (UU-PT), menegaskan bahwa Perguruan Tinggi, khususnya para dosen agar terus meningkatkan kapasitas dan kemampuannya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan jabatan fungsional akademiknya. Kebutuhan akan Profesor di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan Data yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Sumberdaya Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) menyatakan bahwa jumlah profesor di Indonesia masih sekitar 5.389 orang, sedangkan kebutuhan ideal jumlah Guru Besar di Indonesia adalah 22.000 orang (Muluk and Asti 2019). Merujuk pada rilis data ini tentu menjadi tantangan besar bagi Perguruan Tinggi salah satunya Universitas Pendidikan Ganesha. Di Universitas Pendidikan Ganesha, rekapitulasi data kenaikan jabatan fungsional selama periodisasi ± 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari rentang tahun 2017 s/d 2021, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekap Jumlah Jabatan Fungsional dan Pendidikan Dosen Periode 5 Tahun (2017 s/d 2021)

No	Tahun	Jumlah Profesor	Jumlah Lektor kepala	Jumlah Lektor	Jumlah Asisten Ahli	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Total Dosen
1	2017	42	136	170	73	12	433
2	2018	42	134	176	75	24	451
3	2019	42	127	196	65	50	480
4	2020	40	128	204	81	16	469
5	2021	41	128	211	73	37	490

Sumber: Rekapitulasi Data Jabatan Fungsional Dosen Undiksha Periode Tahun 2017 s/d 2021

Berdasarkan rekapitulasi data tabel 1. di atas, menunjukkan bahwa skema pengembangan karir jabatan fungsional (akademik) dosen terdapat empat jenjang. Rata-rata prosentase keseluruhan masing-masing jenjang selama ± 5 tahun, antara lain, yaitu: jenjang pertama adalah Asisten Ahli total jumlah 73 orang, jenjang berikutnya adalah Lektor dengan total jumlah 211, jenjang ketiga yaitu Lektor Kepala dengan total jumlah 128 dan jenjang tertinggi atau jabatan fungsional tertinggi dosen adalah profesor dengan total jumlah 41. Mekanisme penilaian pada jenjang jabatan fungsional Asisten Ahli dan Lektor dilakukan oleh tim penilai angka kredit (PAK) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 tahun (2014) tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya (Permendikbud RI-PAK) di setiap perguruan tinggi negeri (PTN) yang berbeda dari mekanisme penilaian pada jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kemenristekdikti.

Selanjutnya, permasalahan di tingkat universitas, menyangkut beberapa aspek, antara lain: (a) Masih banyaknya kesalahan pada usulan kenaikan jabatan akademik dosen dari fakultas (misal: kelengkapan data dukung tidak ada, penulisan/pengisian form daftar usul belum sesuai dengan urutan dan pedoman, dan lain-lain). (b) Untuk proses LK dan GB memerlukan waktu yang lebih panjang karena harus mengunggah data dukung dan bukti kegiatan dalam bentuk *softcopy* dan dokumen usulan lainnya. (c) Selain itu juga harus

melalui rapat senat universitas (BPS), dimana alur senat (BPS) sebagai berikut: kepegawaian senat fakultas (isi borang penilaian dari: teman sejawat dan atasan langsung, klarifikasi bidang ilmu) senat kepegawaian (BA untuk diupload ke kemenristek). (d) Penelusuran karya ilmiah belum dilakukan ditingkat fakultas sehingga masih dilakukan sepenuhnya di tingkat universitas. (e) Melakukan penelusuran karya ilmiah *online* seringkali memerlukan beberapa kali penelusuran karena tidak semua karya ilmiah bisa langsung dibuka. (f) Usulan yang masuk seringkali tidak memperhitungkan kebutuhan AK, walaupun AK kurang tetap diusulkan (agar ditolak di tingkat Universitas), selain itu juga kelebihan AK terlalu banyak (tidak memperhatikan batasan maksimal setiap jenis kegiatan, misal: mengajar maksimal 12 sks, banyak diusulkan lebih dari 12 sks). (g) Kurangnya tenaga administrasi yang menangani angka kredit di tingkat universitas.

Persyaratan khusus juga menjadi kendala dalam pengusulan kenaikan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar apabila merujuk pada Permenpan RB Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 26 tentang jabatan fungsional dosen dan angka kreditnya disebutkan bahwa dosen dapat dinaikkan pangkatnya menjadi Lektor Kepala apabila memenuhi angka kredit serta memenuhi persyaratan lainnya, yaitu bagi yang memiliki ijazah doktor atau yang sederajat harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Sedangkan bagi yang memiliki ijazah magister atau yang sederajat harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional. Menurut (Maftuh 2016:4) terdapat beberapa penyebab umum mengapa kenaikan jabatan fungsional dosen ke Lektor Kepala (LK) dan Guru Besar (GB) tidak disetujui khususnya oleh tim PAK Kemenristekdikti. Pertama, jumlah angka kredit tidak mencapai angka kredit yang dibutuhkan. Kedua, syarat khusus tidak dapat dilengkapi yaitu tidak adanya jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi. Ketiga, ditemukan beberapa karya ilmiah yang termasuk dalam kategori plagiasi. Fenomena pertumbuhan minus Lektor Kepala dan Guru Besar menjadi fenomena umum di berbagai perguruan tinggi (PT) di Indonesia termasuk di Undiksha.

Penelitian ini dilaksanakan di Undiksha. Pemilihan situs penelitian ini secara sengaja dipilih karena Undiksha merupakan sebuah universitas yang memiliki dosen yang bereputasi sangat baik dan sempat pernah memiliki Guru Besar mendekati 20% dan Lektor Kepala mendekati 50% dari total jumlah dosen. Pada saat sekarang, jumlah tersebut sudah jauh berkurang karena tidak seimbang antara dosen yang berhenti (baik karena pensiun maupun meninggal dunia) dengan dosen yang naik jabatan fungsionalnya ke Lektor Kepala dan Guru Besar. Berdasarkan data yang dihimpun oleh bagian data kepegawaian, pada tahun 2019, Fakultas akan kehilangan sejumlah 22 dosen dengan rincian 20 orang dosen Lektor Kepala dan 2 orang dosen Guru Besar. Di sisi lain, jumlah dosen dengan jabatan Lektor adalah 32 orang dan dosen asisten ahli sebanyak 28 orang. Dosen potensial yang berpeluang naik jabatan fungsionalnya pada dasarnya masih besar. Namun demikian, sejak tahun 2010 belum pernah ada dosen yang menjadi Guru Besar dan baru ada 4 orang dosen yang naik menjadi Lektor Kepala. Kenaikan ini jauh di bawah angka pengurangannya yakni dosen yang pensiun dan meninggal dunia. Kendala pemenuhan target kinerja prioritas yang menjadi sasaran pemenuhan beban kerja dosen setelah dilakukan evaluasi ternyata bersinggungan dengan pengadaptasian alih fungsi teknologi dalam kaitannya dengan publikasi karya ilmiah dosen. Hal inilah yang menjadi kelemahan bagi dosen senior. Melalui mekanisme layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha bertujuan memberikan akses atau ruang bagi seluruh dosen untuk bisa mengajukan kenaikan pangkat dengan pelayanan dari biro umum dan keuangan bagian kepegawaian Undiksha.

Mengatasi hal-hal tersebut maka biro umum dan keuangan bagian kepegawaian Undiksha melakukan evaluasi untuk meningkatkan prioritas pelayanan yang menjadi landasan pemikiran untuk berevolusi demi perbaikan layanan percepatan Profesor dan Lektor Kepala, maka diciptakanlah evaluasi program layanan percepatan profesor dan lektor kepala yang bersifat holistik. Evaluasi program layanan percepatan Profesor dan Lektor Kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha merupakan solusi dari kelemahan akibat kelambanan pengurusan jenjang akademik Profesor dan lektor Kepala yang selama ini terjadi, karena karakteristik layanan percepatan yang bersifat holistik

berbentuk akses digital terintegrasi sehingga memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam hal akses yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Layanan percepatan Profesor dan Lektor Kepala secara holistik integratif sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang cukup baik. Penerapannya Layanan percepatan Profesor dan Lektor Kepala secara holistik integratif sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang cukup baik. Penerapannya juga terdapat di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, salah satunya adalah Undiksha, baik pada rekrutmen CPNS maupun pengembangan karier dosen. Evaluasi program layanan percepatan Profesor dan Lektor Kepala di Undiksha kini semakin intensif.

Evaluasi terhadap pengembangan karier dosen belakangan ini banyak dilakukan diantaranya, evaluasi karakteristik program layanan percepatan Profesor dan Lektor Kepala dan evaluasi kualitas layanan digital e-ganesha menggunakan metode digiqual (Octaviani and Dewi 2019) dan evaluasi berdasarkan karakteristik layanan yang terintegrasi dalam link garuda, sinta, WOS dan sso Undiksha. Percepatan ke Lektor Kepala dan Profesor bagi dosen menjadi salah satu target Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini sebagai salah satu strategi untuk menjawab kontrak kinerja dengan kementerian. Target tersebut digayung bersambut oleh pejabat fungsional, I Made Karunia, S.T., M.Kom. Ia yang merupakan Pejabat Analis Kepegawaian Ahli Madya yang mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional II Tahun 2022. Pegawai asal Kabupaten Karangasem ini memberikan dukungan terhadap universitas dengan menggagas proyek perubahan yang berjudul "Strategi Percepatan ke Lektor Kepala dan Profesor melalui Kebijakan Terpadu Pada Universitas Pendidikan Ganesha".

Berdasarkan rapat koordinasi bersama pimpinan Undiksha melalui daring, Senin (13/6/2022), Karunia menjelaskan proyek perubahan ini merupakan salah satu indikator yang menjadi persyaratan dalam pelatihan. Munculnya gagasan tersebut berangkat dari hasil analisisnya terhadap kondisi di lapangan. Undiksha saat ini memiliki cukup banyak dosen berkualifikasi S3 dan dari sisi masa kerja sudah banyak pula yang memenuhi persyaratan untuk mengajukan kenaikan jabatan ke Profesor. "Akan tetapi saya melihat dari sekian banyak dosen yang sudah memenuhi persyaratan masa kerja untuk naik jabatan ke Profesor, belum semua mengusulkan kenaikan jabatannya. Salah satunya karena kurangnya informasi angka kredit yang sudah dicapai. Proyek perubahan ini mencoba untuk menjembatani dan memberikan solusi terhadap realitas tersebut dengan memberikan informasi angka kredit yang sudah dicapai para dosen. Informasi ini akan digenerate oleh sistem yang akan mengambil data dukung dari data yang sudah ada di repository lembaga. Informasi yang diberikan adalah dalam format Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK). "Melalui DUPAK tersebut para dosen akan mengetahui capaian angka kredit dari semua bidang, sehingga informasi kelayakannya untuk naik jabatan/pangkat bisa diketahui," kata Karunia. Selain itu, pada proyek perubahan ini juga dibuat beberapa standar operasional prosedur untuk mendukung percepatan kenaikan jabatan. Proyek ini terdiri atas tiga tahapan pelaksanaan, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tahapan jangka pendek dilakukan dalam rentang waktu 2 bulan (23 Mei – 23 Juli 2022), tahapan jangka menengah dilakukan dalam rentang waktu mulai 1 Agustus sampai dengan 31 Desember 2022, serta tahapan jangka panjang dilakukan dalam rentang waktu 3 tahun yang dimulai dari 1 Januari 2023 sampai 31 Desember 2025. "Masing-masing tahapan ada output yang menjadi target".

Gagasan ini mendapat respon positif dari Kepala Biro Umum dan Keuangan Undiksha, Ni Luh Wayan Yasmiati, S.H.,M.Pd. Ia yang mewakili Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya, Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd., menilai sebuah terobosan sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung percepatan pelaksanaan program atau pencapaian target perguruan tinggi. "Undiksha menargetkan 2024 memiliki seratus profesor. Menurutnya, tentu sangat bagus ada gagasan seperti ini". Kepala Biro Umum dan Keuangan Undiksha dan Warek II berharap gagasan tersebut dapat didukung dengan kajian yang mendalam dan digambarkan secara jelas teknis pelaksanaannya.

Menindaklanjuti komitmen mulia dari Kepala Biro Umum dan Keuangan dan Warek II Undiksha di atas, dalam penelitian ini penulis mencoba mengevaluasi program layanan percepatan Profesor dan Lektor Kepala di Undiksha menggunakan model CIPP. Model CIPP terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Procces, Product* (Agung and Koyan 2016). Dengan menggunakan model evaluasi ini, memudahkan pembuat kebijakan dalam memutuskan kebijakan dalam suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang dapat diketahui langsung pada ranah mana program tersebut harus diperbaiki/dikembangkan. Dari deskripsi di atas, kualitas sebuah layanan perlu dilakukan dengan maksimal, hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu : 1) Kualitas layanan yang baik akan menuntukan *image/kesan* dari sebuah instansi, 2) Pelayanan yang baik akan menjadi daya tarik yang berdampak positif terhadap pelayanan prima percepatan pengembangan karier dosen untuk pengajuan Profesor dan Lektor Kepala, 3) Menambah nilai positif dalam penilaian akreditasi sebuah instansi, 4) Peningkatan kualitas layanan membutuhkan strategi alternatif yang dijadikan sebagai format pengembangan.

Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap permasalahan yang melatarbelakangi proses pengusulan peningkatan jabatan fungsional dosen maka melalui penelitian ini dilakukan kajian yang dapat memudahkan menyusun strategi penyelesaian permasalahan sekaligus melakukan evaluasi layanan program percepatan Profesor dan Lektor Kepala di Undiksha. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk menulis judul penelitian “Evaluasi Program Layanan Percepatan Profesor dan Lektor Kepala Secara Holistik Integratif di Universitas Pendidikan Ganesha”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha yang beralamat Jln. Udayana No. 11, Singaraja, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali · (0362) 22570 · humas@undiksha.ac.id. Penelitian yang penulis kaji merupakan penelitian evaluasi yang berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorentasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses dari pelaksanaan sebuah gambar. Penelitian ini juga dianalisis efektifitas dari variabel variabel dalam model CIPP (*context, input, process, product*) dengan target sasaran yang merupakan ukuran efektifitas program. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Undiksha. Baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap, yaitu sebanyak 443 dosen. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* (sampling menurut tujuan) Menurut Agung (2018), ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 22 orang, sampel ini diambil dari dosen-dosen yang telah merasakan manfaat dari program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha. Metode pengumpulan data adalah dengan pembagian kuisisioner. Adapun langkah-langkah analisis data (Agung and Koyan 2016), adalah sebagai berikut; 1) Mengubah skor mentah kedalam skor Z (z-skor), 2) Mengubah skor masing-masing variabel CIPP menjadi T-Skor, 3) Menentukan arah T-Skor variabel *Cotext, Input, Process dan Product*, 4) menentukan arah T-skor ke kuadran Glickman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil variabel context, hasil variabel input, hasil variabel proses, dan hasil variabel product didapatkan dari pemberian kuisisioner kepada dosen yang terdampak program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha. Pemberian kuisisioner diberikan setelah dilakukan observasi di Universitas Pendidikan Ganesha. Setelah kuisisioner di isi oleh dosen, dilakukan analisis data untuk masing-masing variable. Untuk mendapatkan gambaran mengenai krakeristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel. Untuk memudahkan deskripsi masing-masing variabel, disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rangkuman Statistik Variabel *Context, Input, Proses dan Product*

No.	Statistik	<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Proses</i>	<i>Product</i>
1	Rata-rata	37,5	49,73	53,91	23,14
2	Median	38	51	55,5	25
3	Modus	40	54	60	25
4	Standar Deviasi	2,58	5,07	6,46	2,62
5	Varian	6,64	25,73	41,71	6,89
6	Rentangan	8	20	21	9
7	Skor Minimum	32	35	39	16
8	Skor Maksimum	40	55	60	25
9	Jumlah	825	1094	1186	509

Dalam analisis data mengenai evaluasi program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha ini ingin menjawab lima permasalahan, yakni: (1) menganalisa efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *context*, (2) menganalisa efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *input*, (3) menganalisa efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *process*, (4) menganalisa efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *product*, (5) menganalisa efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *context, input, process, product*. adapun hasilnya disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kuisiner *Context, Input, Proses, Dan Product*

No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		F(+)	F(-)	Hasil	
1	<i>Context</i>	12	10	+	Efektif
2	<i>Input</i>	15	7	+	Efektif
3	<i>Proses</i>	13	9	+	Efektif
4	<i>Product</i>	14	8	+	Efektif
Hasil				++++	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak bahwa variabel *Context* (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel *input* (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), dan untuk variabel *product* (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + + +). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *context, input, process, product* sangat efektif. Pembahasan masing-masing variabel akan dideskripsikan pada sebagai berikut.

Evaluasi Variabel *Context* Pada program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha

Pada variabel *context* secara umum sudah mendukung efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini bisa dibuktikan dari 8 pernyataan yang diberikan kepada responden 8 pernyataan direspon positif. Bila dilihat pada keseluruhan indikator, tampak bahwa pada semua indikator berada pada kategori sangat efektif.

Bila dilihat dari masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator 1) kebijakan pimpinan dari 3 butir instrumen memperoleh hasil analisis 3 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni pelaksanaan program layanan percepatan profesor

dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sesuai dengan kebijakan pimpinan. Dari 22 responden, 20 merespon positif dan 2 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sudah sesuai dengan kebijakan pimpinan di masing-masing sekolah. Kemudian pada 2 butir instrumen lainnya juga diperoleh hasil analisa positif, butir instrumen yang bernilai positif yakni: 1) pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha memiliki landasan hukum yang jelas, dari 22 responden, 15 responden merespon positif dan 7 merespon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sudah memiliki landasan hukum yang terperinci. 2) pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sesuai dengan landasan hukum yang berlaku, dari 22 responden, 15 responden merespon positif dan 7 merespon negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sesuai dengan landasan hukum yang berlaku.

Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Stufflebeam (2000) pada variabel *context* yaitu mengidentifikasi kebutuhan. Dimana pimpinan mengidentifikasi kebutuhan akan kondisi saat ini. Program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha mulai dilaksanakan karena turunnya Peraturan Kemenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti SNPT) dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (UU-PT). Hal tersebut menegaskan bahwa Perguruan Tinggi, khususnya para dosen agar terus meningkatkan kapasitas dan kemampuannya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan jabatan fungsional akademiknya.

Pada indikator 2) visi, misi, dan tujuan, hasil analisis dari 3 butir instrumen memperoleh 3 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; 1) pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha memiliki visi yang jelas. Dari 22 responden, 16 merespon positif dan 6 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sudah memiliki visi yang jelas. 2) pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha memiliki misi yang jelas. Dari 22 responden, 16 merespon positif dan 6 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sudah memiliki misi yang jelas. 3) pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha memiliki tujuan yang jelas. Dari 22 responden, 19 merespon positif dan 3 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha sudah memiliki tujuan yang jelas.

Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Stufflebeam dalam Sunu (2010) pada variabel *context* yaitu merumuskan tujuan program. Dimana pimpinan setelah mengidentifikasi kebutuhan akan kondisi saat ini, pimpinan merumuskan visi, misi dan tujuan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha secara terperinci dibantu oleh kepala kepegawaian serta seluruh staff kepegawaian Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Soekemi (2022) yang menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan sebuah program layanan diperlukan visi, misi, dan tujuan dari program layanan yang akan dilaksanakan, dalam penelitian Soekemi tentang evaluasi program layanan pertimbangan teknis pertanahan menunjukkan bahwa Layanan PTP sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan serta sudah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas.

Pada indikator 3) kebutuhan kompetensi SDM, hasil analisis dari 2 butir instrumen memperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; 1) tim percepatan profesor dan lektor kepala memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Dari 22 responden, 12 merespon positif dan 10 merespon negatif. Hal ini berarti

bahwa tim percepatan profesor dan lektor kepala memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. 2) tim percepatan profesor dan lektor kepala merupakan tenaga yang kompeten. Dari 22 responden, 12 merespon positif dan 10 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa tim percepatan profesor dan lektor kepala merupakan tenaga yang kompeten.

Perolehan hasil tersebut terintegrasi dengan teori Stufflebeam pada variabel *context* yaitu merumuskan tujuan program. Dimana pimpinan setelah setelah merumuskan tujuan, pimpinan memilih SDM yang berkompeten guna menacapai tujuan yang. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Muluk dan Amelia yang menyatakan bahwa sebuah program akan berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari pimpinan dengan memeberikan kesempatan kepada stafnya untuk mengembangkan diri guna mencapai tujuan bersama.

Evaluasi Variabel *Input* Pada program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha

Pada variabel *input* secara umum sudah mendukung efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini bisa dibuktikan dari 11 pernyataan yang diberikan kepada responden, 8 pernyataan direspon positif dan 3 negatif. Bila dilihat pada masing-masing indikator, tampak bahwa pada semua indikator berada pada kategori efektif.

Bila dilihat dari masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator 1) struktur organisasi, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; a) struktur organisasi program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha sudah jelas. Dari 22 responden, 13 merespon positif dan 9 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa struktur organisasi pengelola program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha sudah jelas. Pada indikator 2) kesiapan kemampuan tim program layanan, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; 1) kesiapan kemampuan tim program layanan sudah baik pelaksanaan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala. Dari 22 responden, 17 merespon positif dan 5 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa kesiapan kemampuan tim program layanan sudah baik dalam program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha. 2) tim memiliki kompetensi yang baik dalam layanan percepatan profesor dan lektor kepala. Dari 22 responden, 12 merespon positif dan 10 merespon negatif. Hal ini berarti bahwa tim memiliki kompetensi yang baik dalam layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha.

Pada indikator 3) kesiapan kemampuan dosen, dari 2 butir instrumen diperoleh 1 positif dan 1 negatif. Hasil yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa dosen memiliki respon yang baik dalam memanfaatkan layanan percepatan profesor dan lektor kepala, namun dalam hal kesiapan dosen dalam pemanfaatan layanan percepatan profesor dan lektor kepala belum baik, masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya administrasi yang harus dilengkapi dan pentingnya manajemen waktu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Pada indikator 4) kualitas kemampuan tim program layanan, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; tim dalam melaksanakan layanan percepatan profesor dan lektor kepala sudah baik, dari 22 responden 17 merespon positif dan 5 negatif. Hal ini berarti bahwa tim dalam melaksanakan layanan percepatan profesor dan lektor kepala sudah baik; Pada indikator 5) pendanaan, dari 1 butir instrumen diperoleh hasil positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; pendanaan dari pelaksanaan percepatan profesor dan lektor kepala sudah memadai. dari 22 responden, 12 merespon positif dan 10 negatif. Hal ini berarti bahwa pendanaan pelaksanaan percepatan profesor dan lektor kepala sudah memadai, hanya tinggal bagaimana staff dan dosen dapat memanfaatkan dana sebaik-baiknya. Berdasarkan pemaparan diatas evaluasi *input* pada penggunaan program percepatan layanan profesor dan lektor kepala sesuai dengan teori Stufflebeam pada variabel *input* dimana evaluasi *input* dalam pelaksanaan percepatan profesor dan lektor kepala ini berkaitan dengan pedoman penggunaan sebagai rencana. Rencana tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan

percepatan profesor dan lektor kepala di lapangan. Pemaparan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelan (2021) yang memperoleh hasil evaluasi pada hasil evaluasi input menunjukkan bahwa komponen input berupa; (a) ketersediaan SDM yaitu guru dan tenaga penunjang akademik, (b) ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program (kelas, laboratorium, IT), (c) kurikulum, (d) rekrutmen siswa, (e) ketersediaan dana, semuanya mendukung program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

Evaluasi Variabel *Process* Pada program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha

Pada variabel *process* secara umum sudah mendukung efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini bisa dibuktikan dari 12 pernyataan yang diberikan kepada responden, 10 pernyataan direspon positif dan 2 negatif. Bila dilihat pada masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator berada pada kategori efektif.

Bila dilihat dari masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator 1) pengenalan program layanan kepada pengguna, dari 4 butir instrumen diperoleh 3 positif dan 1 negatif. Hal ini berarti penggunaan layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat mempermudah dosen. Hasil tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan dimana, langkah-langkah penggunaan layanan percepatan profesor dan lektor kepala dianggap masih rumit, karena banyaknya persyaratan yang harus dipersiapkan dan keterbatasan waktu staff untuk membantu semua dosen. Pada indikator 2) pembelajaran menggunakan program layanan, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat mudah diikuti oleh dosen. Hasil tersebut sejalan dengan beragamnya seminar dan arahan dimana dosen diberikan sosialisasi dalam pemanfaatan layanan percepatan profesor dan lektor kepala. Hal tersebut dikarenakan percepatan profesor dan lektor kepala merupakan visi-misi dari rektor Universitas Pendidikan Ganesha, oleh karenanya program layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat mudah diikuti oleh dosen.

Pada indikator 3) waktu yang dibutuhkan dalam program layanan percepatan profesor dan lektor kepala, dari 2 butir instrumen diperoleh 1 negatif dan 1 positif. Hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan dalam program layanan percepatan profesor dan lektor kepala masih tergolong lama bagi beberapa pengguna. Sedangkan butir instrumen yang memperoleh hasil positif yaitu, b) respon dari layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat baik, sehingga proses kenaikan jabatan fungsional dosen dapat dipercepat, dari 22 responden, 14 merespon positif dan 8 negatif. Hal ini berarti bahwa respon dari layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat baik.

Hasil diatas juga menunjukkan bahwa faktor utama dari lamanya waktu yang dibutuhkan dalam program layanan percepatan profesor dan lektor adalah penyiapan administrasi dan persyaratan untuk menuju jabatan fungsional profesor dan lektor kepala, serta beberapa penilaian yang harus dilakukan oleh asesor. Namun respon dari layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat baik, sehingga proses kenaikan jabatan fungsional dosen dapat dipercepat.

Pada indikator 4) kenyamanan dalam layanan percepatan profesor dan lektor kepala, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Hal ini berarti bahwa program layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat efektif dilaksanakan. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Stufflebeam pada variabel *proses* yang bertujuan untuk mendeteksi rancangan produk selama implementasi, pada dasarnya evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana produk telah berhasil ditetapkan dan komponen yang harus diperbaiki. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Zelan tahun 2021 yang menunjukkan evaluasi proses menunjukkan bahwa tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo sangat dinamis dan mendukung peningkatan kompetensi siswa yang belajar pada kelas akselerasi. Selain itu diperlukan evaluasi terhadap waktu penyelenggaraan.

Evaluasi Variabel *Product* Pada program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha

Pada variabel *product* secara umum sudah mendukung efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *product*. Hal ini bisa dibuktikan dari 5 pernyataan yang diberikan kepada responden, 5 pernyataan direspon positif. Bila dilihat pada masing-masing indikator, tampak bahwa pada semua indikator berada pada kategori sangat efektif. Bila dilihat dari masing-masing butir instrumen indikator, tampak bahwa pada indikator kualitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha, dari 5 butir instrumen diperoleh 5 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yaitu; a) dosen merasa puas dengan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala, b) dosen sangat terbantu dengan adanya program layanan percepatan profesor dan lektor kepala, c) pemenuhan persyaratan kenaikan jabatan fungsional dosen dapat dipahami dengan baik karena adanya program layanan percepatan profesor dan lektor kepala, d) kualitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat baik dan e) keberlangsungan program layanan percepatan profesor dan lektor kepala sangat diharapkan oleh pengguna.

Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Stufflebeam pada variabel *product* yaitu hasil akhir dari sebuah program yang akan digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan berikutnya. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Juliandri tahun 2022 yang menunjukkan pengguna sudah cukup puas dengan program PATEN yang berjalan di Kecamatan Biduk-biduk telah berjalan dengan baik. Kemudian penelitian Zelan juga menunjukkan bahwa evaluasi *product* sudah baik, yang dilihat dari pengguna puas dan sangat terbantu dengan adanya program akselerasi di sekolah.

Evaluasi Variabel *Context, Input, Process, Product* Pada program layanan percepatan profesor dan lektor kepala di Universitas Pendidikan Ganesha

Secara keseluruhan evaluasi variabel *context, input, process, dan product* pada program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha, ditemukan bahwa efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha tergolong sangat efektif (++++). Ditinjau dari masing-masing variabel dalam mengevaluasi efektivitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha, menghasilkan temuan bahwa variabel *context* ditemukan pada kategori efektif (+), variabel *input* efektif (+), variabel proses efektif (+), dan variabel *product* efektif (+). Adapun kendala-kendala yang dihadapi program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha adalah sebagai berikut: 1) Belum tersedianya wadah pelayanan terpadu yang memberi akses dalam percepatan pengurusan jenjang karier dosen. 2) Terjadinya kekeliruan penghitungan, prosedur waktu pengusulan yang membutuhkan waktu yang relatif lama, pengecekan karya yang masih terpusat di universitas dan terbatasnya jumlah staf administrasi yang membantu pengusulan peningkatan jabatan fungsional dosen menjadi beberapa kendala yang dihadapi di tingkat universitas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Efektifitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *context* diperoleh hasil efektif (+), 2) Efektifitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+), 3) Efektifitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *process* diperoleh hasil efektif (+), 4) Efektifitas program layanan percepatan profesor dan lektor kepala secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *product* (+), 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap program layanan percepatan profesor dan lektor kepala

secara holistik integratif di Universitas Pendidikan Ganesha yang ditinjau dari *context, input, process, product* memperoleh hasil sangat efektif (+ + + +).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, Anak Agung Gede, and I Wayan Koyan. 2016. *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya*.
- Maftuh, Bunyamin. 2016. *Kebijakan Peningkatan Jabatan Akademik Dosen*". Makalah: *Disampaikan Pada Seminar Di Jakarta: FEB Universitas Negeri*.
- Muluk, Khairul, and Amelia Asti. 2019. "Strategi Percepatan Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen (Studi Pada Fakultas X Universitas Y) The Strategy Of Acceleration Improvement Of Lecturer ' S Academic Ranks (Study The Faculty Of X , Y University)." *Universitas Brawijaya* 1 (11): 47–60. <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/195>.
- Octaviani, Athanasia, and Puspita Dewi. 2019. "Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital Ijatek Menggunakan Metode Digiqua." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8 (4): 214–27.
- RB, Permenpanpan dan. 2013. *Permenpanpan Dan RB Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*.
- Soekemi, Tonni Seto. 2022. "Evaluasi Program Layanan Pertimbangan Teknis Pertanahan Dalam Mendukung Online Single Submission (OSS)." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (4): 1–16.
- Stufflebeam, Daniel L. 2000. *The CIPP Model For Evaluation*. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Suardana, Putu, I Made Yudana, and A A Gede Agung. 2015. "Kontribusi Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Di Kabupaten Tabanan" 6 (1): 1–11.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunu, I Gusti Ketut Arya. 2010. "Pengelolaan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus Pada SMP/MTs Di Provinsi Bali)." Bandung.
- Zelan, Tamrin Danial. 2021. "Evaluasi Program Akselerasi Di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo" 15 (1): 112–28.